



## IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS RENDAH

Hanik Dwi Andarwati<sup>1</sup>, Moefty Mahendra<sup>2</sup>, Meidawati Suswandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Sukoharjo

<sup>2,3</sup>Dosen FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Surel: [hd4469@gmail.com](mailto:hd4469@gmail.com)

### Abstract

This research aims to describe the pedagogical competence of teachers in thematic learning for lower-grade students at SD Negeri 02 Pulosari and to identify inhibiting and supporting factors in the implementation of this learning approach. The study employed a qualitative descriptive field research method with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers of grades I-III, the school principal, and students in grades I-III. The results of the study indicate that teachers exhibit good pedagogical competence in understanding student characteristics, applying learning theories, curriculum development, and evaluation. Inhibiting factors encompass student motivation, abilities, habits, curriculum, and social environment, while supporting factors include student characteristics, learning attitudes, self-confidence, teacher qualities, and facilities.

**Keyword:** The Pedagogical Competence, Teacher, Thematic Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SD Negeri 02 Pulosari, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas I-III, kepala sekolah, dan peserta didik kelas I-III. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, menerapkan teori belajar, mengembangkan kurikulum, dan melaksanakan evaluasi. Faktor penghambat mencakup motivasi peserta didik, kemampuan, kebiasaan, kurikulum, dan lingkungan sosial. Faktor pendukung termasuk karakteristik peserta didik, sikap belajar, kepercayaan diri, guru, dan fasilitas.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Keterkaitan antara manusia dan pendidikan sangat erat. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari bagi manusia, dengan tujuan mengembangkan potensi individu menuju masa depan yang lebih baik dan mewujudkan aspirasi hidup mereka.

Dengan pendidikan, manusia dapat menemukan makna eksistensinya, yaitu kemampuan untuk mengenal, memahami, dan meresapi realitas kehidupan di sekitarnya. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah memberikan landasan pengetahuan yang kokoh untuk melangkah ke masa depan.

Melalui proses pendidikan, seseorang dapat belajar dan menggali potensi yang terpendam dalam dirinya, serta memperoleh pengetahuan yang memiliki relevansi nyata dalam kehidupannya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berkompoten untuk kepentingan bangsa dan negara, sehingga mereka mampu bersaing di tingkat global.

Pendidikan merupakan komponen krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena perkembangan suatu negara sangat bergantung pada sumber daya manusia yang telah mendapatkan pendidikan dan memiliki integritas moral yang kokoh.

Setiap individu berhak mendapatkan akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan berdirinya Negara Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan di Indonesia, berbagai komponen penting memiliki peran krusial, termasuk para pendidik, terutama guru, yang harus memiliki kompetensi dan kualitas tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan. Selain itu, terdapat elemen-elemen lain yang turut berperan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, seperti mutu pendidikan, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta manajemen pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui tiga jalur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 13 ayat (1), yaitu: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya”.

Dalam konteks jalur formal, salah satu di antaranya adalah melalui pendidikan dasar, yang biasanya dilakukan di sekolah dasar (SD). Pendidikan dasar di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir rasional pada peserta didik. Secara spesifik, karakteristik pendidikan di sekolah dasar terkait dengan tiga komponen utama, yaitu peserta didik, guru, dan kurikulum.

Karwati & Priansa (2015: 62) menyatakan, “Guru, peserta didik, dan kurikulum adalah tiga komponen utama yang menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan nasional. Guru SD memiliki peran kunci sebagai pengajar kelas yang bertanggung jawab atas semua aspek, mulai dari kehadiran peserta didik hingga pemberian nilai rapor. Selain itu, tugas guru SD juga mencakup tugas-tugas administratif dalam kelas, bahkan terkadang mereka diberi tanggung jawab administratif di tingkat sekolah.”

Sardiman (2014: 144-146) mencatat beberapa peran kunci yang harus dijalankan oleh seorang guru, termasuk sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, pembawa ilmu pengetahuan, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru berperan sebagai figur yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam rangka mentransfer pengetahuan dan teknologi, sambil juga membantu

mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda yang mereka didik.

Pembelajaran adalah proses yang memacu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut Susanto (2016: 4), belajar adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan penuh kesadaran oleh seseorang dengan tujuan memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan yang relatif stabil dalam cara berpikir, merasa, dan bertindak.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola tugas dan mengatasi segala tantangan yang timbul selama proses belajar-mengajar. Suksesnya pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif.

Sejak pengenalan Kurikulum 2013 di tingkat pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2013, yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis tematik integratif, telah menghasilkan dampak yang signifikan bagi peserta didik dan guru yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis tematik integratif ini.

Pendekatan pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dan mempermudah mereka dalam mengejar pengetahuan yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran tematik juga mendorong guru untuk terus berinovasi, memiliki pemahaman yang mendalam di berbagai bidang yang mereka ajar, memahami karakteristik unik setiap peserta didik, dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh

peserta didik. Selain itu, guru perlu berinovasi dalam pengembangan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Guru harus selalu memantau perkembangan zaman agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi setiap hari.

Mulyasa (2016:48) menyatakan, “Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *Teaching Centered Learning* (TCL) kearah *Student Centered Learning* (SCL)”. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah melalui implementasi Kompetensi Pedagogik.

Menurut Hoogveld (1942) dalam Sadulloh (2017: 2), Pedagogi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada panduan tentang cara membimbing anak menuju pencapaian tujuan tertentu, yakni agar anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupannya secara mandiri.

Kompetensi pedagogik, menurut Jihad & Suyanto (2013: 41), mencakup serangkaian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, termasuk pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai bakat yang dimiliki. Selain itu, Karwati & Priansa (2015: 74) menegaskan bahwa guru, berkat kompetensi pedagogiknya, diharapkan mampu mengelola seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan data yang kami peroleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran tematik dan wawancara

dengan guru kelas rendah di SD Negeri 02 Pulosari Kebakkramat, Karanganyar, kami memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki reputasi yang gemilang di wilayah kecamatan Kebakkramat, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Meskipun begitu, beberapa guru di SD Negeri 02 Pulosari menghadapi beberapa hambatan dalam menerima sepenuhnya Kurikulum 2013. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dianggap cukup kompleks, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan silabus, program semester, analisis keterkaitan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta materi pembelajaran.

Di samping itu, ada beberapa kendala lain yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Pulosari, termasuk keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran, terkadang peserta didik tidak membawa buku sekolah, kurangnya motivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, memberikan jawaban yang tidak relevan dengan konteks pembelajaran, dan absensi yang tidak teratur dari peserta didik karena seringkali izin, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mayoritas orang tua bekerja di perusahaan atau pabrik dengan jadwal kerja bergiliran, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka.

Namun, akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, berdampak negatif pada proses pembelajaran. Pendidikan

yang berkualitas adalah hasil dari kerjasama antara peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat yang terlibat dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan didukung oleh landasan yuridis, teoritis, dan hasil penelitian terdahulu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 02 Pulosari Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 13-14) Metode penelitian kualitatif didasarkan pada landasan filosofis postpositivisme, dengan objek penelitian yang bersifat alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, dan teknik pengumpulan data sering menggunakan triangulasi (kombinasi metode). Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian umumnya tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif kualitatif karena fokus penelitian hanya terhadap pemahaman dan penjelasan mengenai keadaan objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali realitas sosial secara lebih mendalam dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran tematik.

Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau lisan,

gerakan, atau perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian atau informan yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak, termasuk guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik.

Arikunto (2013: 22) menyatakan, “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau non-verbal seperti dokumen (termasuk tabel, catatan, notulen rapat, pesan singkat, dan sebagainya), gambar (foto-foto), video, benda-benda fisik, serta sumber lain yang dapat melengkapi dan memperkaya data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi proses pembelajaran tematik di kelas I-III SD Negeri 02 Pulosari, seperti berupa foto, rekaman video, dan catatan penulis mengenai objek yang diamati.”

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok informan, yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas I-III di SD Negeri 02 Pulosari. Sementara itu, informan tambahan terdiri dari kepala sekolah dan peserta didik kelas I-III di SD Negeri 02 Pulosari.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup foto-foto penelitian, rekaman wawancara, rekaman video, dokumen terkait dengan pembelajaran tematik, catatan penulis, dan dokumen lain yang mendukung.

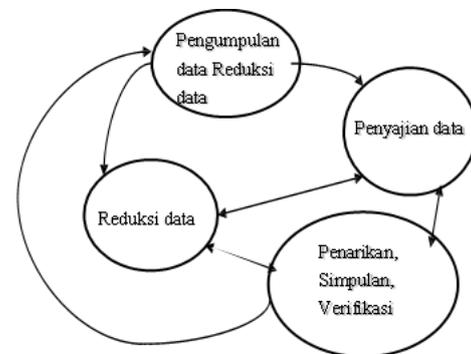
Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran

tematik di kelas I-III SD Negeri 02 Pulosari.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang berarti pengumpul data tidak memakai pedoman wawancara yang terstruktur dan rinci, melainkan hanya garis besar permasalahan yang akan diajukan (Sugiyono, 2017: 191).

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto dari berbagai kegiatan pembelajaran tematik di kelas I-III di SD Negeri 02 Pulosari.

Selanjutnya, berikut adalah diagram mengenai teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang sesuai dengan prosedur analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, ahli penelitian kualitatif.



**Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### **Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di Kelas I-III SD N 02 Pulosari**

Kompetensi pertama melibatkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi ciri-ciri belajar setiap peserta didik dalam kelasnya, memastikan bahwa mereka memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengenali penyebab perbedaan perilaku di antara peserta didik, serta membantu mengembangkan potensi mereka dan mengatasi kelemahan yang mungkin ada. Para guru kelas I-III juga memberikan pernyataan mengenai karakteristik peserta didik dalam kelas I-III, yang bervariasi dari yang pemalu, ceria, gelisah, hingga yang suka berjalan-jalan, dan berbagai karakteristik lainnya (W.GK).

Kompetensi kedua menuntut penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan percobaan dan diskusi kelompok. Mereka juga memastikan bahwa pembelajaran selalu terhubung secara konsisten.

Kompetensi ketiga mengharuskan guru mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang dipilih guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi keempat melibatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kompetensi kelima berfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Melalui wawancara dengan peserta

didik, mereka mengonfirmasi bahwa guru telah mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka dan memfasilitasi kreativitas mereka.

Kompetensi keenam mencakup kemampuan komunikasi dengan peserta didik. Dalam wawancara, peserta didik mengakui bahwa guru menyajikan pembelajaran yang mendorong kerja sama.

Kompetensi ketujuh adalah penilaian dan evaluasi. Guru menganalisis hasil penilaian dan evaluasi sebagai panduan untuk pembelajaran berikutnya. Di kelas I-III, guru menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan mencakup observasi, penilaian tertulis, lisan, tugas, praktik, produk, dan proyek.

### **Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Faktor internal yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pertama-tama terkait dengan motivasi dan konsentrasi peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas I-III, peserta didik memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk tetap berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama di dalam kelas, sehingga mereka cepat merasa bosan jika pembelajaran berlangsung terlalu lama. Dampaknya adalah peserta didik menjadi kurang fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Hambatan internal lainnya meliputi kemampuan peserta didik dalam mengolah dan mengatasi materi baru yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, faktor internal yang memengaruhi adalah kebiasaan belajar peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan yang mengganggu pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, bermain-main, atau bersenda gurau selama proses pembelajaran, dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

Faktor eksternal yang berdampak adalah kurikulum sekolah. Guru kelas I-III menjelaskan bahwa perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 telah menimbulkan kesulitan dalam menyiapkan materi ajar dan jenis penilaian baru. Guru harus memperbarui pengetahuan mereka dari nol.

Hambatan dari faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sosial peserta didik. Orang tua atau keluarga peserta didik kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap proses belajar anak-anak mereka, terutama ketika mereka berada di rumah. Hal ini disebabkan oleh banyak orang tua yang bekerja di luar kota dan memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi pembelajaran anak-anak mereka."

### **Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Menurut hasil wawancara dengan informan, ada faktor internal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Pertama, karakteristik atau ciri khas peserta didik berperan penting. Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik, dan kemampuan mereka dalam belajar turut mendukung guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Selanjutnya, sikap positif peserta didik terhadap belajar juga menjadi faktor internal yang mendukung. Melalui wawancara dengan guru kelas I-III,

terungkap bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran tematik, yang tercermin dalam antusiasme mereka saat berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru.

Faktor internal pendukung lainnya adalah rasa percaya diri peserta didik. Menurut wawancara dengan guru kelas I-III, sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang baik. Mereka memiliki keberanian untuk berpartisipasi dalam kelas, menjawab pertanyaan, dan bahkan tampil di depan kelas.

Faktor pendukung pertama adalah guru. Guru kelas I-III terbukti memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing peserta didik, memfasilitasi kegiatan belajar mereka, dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Faktor pendukung eksternal yang kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 02 Pulosari, khususnya di kelas I-III, yang memadai. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, dinyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan LCD dalam pembelajaran, dan hal ini disukai peserta didik karena membantu mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru.

## **PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I-III SD N 02 Pulosari**

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dimiliki oleh guru adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Menurut Irwantoro &

Suryana (2016: 9), salah satu tanda pemahaman karakteristik ini adalah guru bisa mengidentifikasi penyebab perilaku yang berbeda-beda dari peserta didik dan memberikan dukungan ketika peserta didik menunjukkan perilaku tersebut. Selain itu, guru juga dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik dan mengatasi kelemahan mereka dengan memberikan tugas-tugas khusus dan tambahan.

Kompetensi pedagogik yang kedua adalah penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Indikator dari kompetensi ini adalah kemampuan guru untuk melaksanakan beragam aktivitas pembelajaran yang beragam. Guru di kelas I-III melakukan variasi dalam metode mengajar, termasuk mengatur intonasi suara, memberikan penekanan, menjaga kontak mata, dan mengubah posisi saat mengajar. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti LCD dan materi konkret. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, observasi, diskusi, dan demonstrasi. Guru merencanakan pembelajaran yang saling terhubung melalui RPP yang telah mereka siapkan sebelumnya dan memastikan pemahaman peserta didik serta menyesuaikan pembelajaran berikutnya.

Kompetensi pedagogik yang ketiga adalah kemampuan dalam mengembangkan kurikulum. Guru mengembangkan kurikulum dengan merancang RPP yang sesuai dengan silabus, menyusun materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan mengadakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Guru juga menghubungkan materi pembelajaran

dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang keempat adalah pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah mereka susun, dan mereka mampu menyesuaikan dengan situasi dan waktu peserta didik. Guru juga efektif dalam menyampaikan informasi baru atau materi tambahan yang mungkin belum dimengerti oleh peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang kelima adalah pengembangan potensi peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada peserta didik, termasuk motivasi yang memacu semangat belajar mereka.

Kompetensi pedagogik yang keenam adalah kemampuan komunikasi dengan peserta didik. Guru berkomunikasi dengan peserta didik, termasuk menggunakan pertanyaan untuk memahami sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses belajar.

Kompetensi pedagogik yang ketujuh adalah penilaian dan evaluasi. Jenis penilaian yang digunakan oleh guru kelas I-III mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian pengetahuan melibatkan teknik tertulis, lisan, dan tugas, sedangkan penilaian keterampilan mencakup teknik praktik, produk, dan proyek.

### **Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Faktor internal yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek. Pertama, terkait dengan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi cenderung menghadapi kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran dan seringkali kurang fokus dalam menyelesaikan tugas (Aunurrahman, 2013: 180).

Selanjutnya, ada faktor internal lain yang menghambat, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan memahami materi pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami isi materi yang disampaikan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang dapat menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Faktor eksternal pertama adalah terkait dengan kurikulum. Perubahan kurikulum atau kesulitan dalam memahami kurikulum tertentu dapat menjadi penghambat dalam penyusunan materi pembelajaran.

Faktor eksternal penghambat lainnya adalah lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan di sekitar peserta didik, termasuk peran orang tua dan keluarga, dapat memengaruhi motivasi dan kualitas pembelajaran peserta didik.

### **Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Faktor internal yang memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek. Pertama, karakteristik atau ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik merupakan faktor yang berperan penting.

Kedua, sikap peserta didik terhadap pembelajaran juga menjadi faktor internal yang berpengaruh, yang dapat dilihat dari sejauh mana mereka menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Ketiga, rasa percaya diri peserta didik juga merupakan salah satu faktor internal yang mendukung. Sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang baik, yang tercermin dalam keberanian mereka untuk menjawab pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Pertama, peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Guru kelas I-III telah memahami tugas mereka dengan baik.

Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi juga memberikan dukungan. Terdapat berbagai media pembelajaran, seperti KIT, LCD, dan speaker, yang mendukung proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas I-III SD N 02 Pulosari mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan guru-guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, mampu mengidentifikasi perbedaan, dan memberikan dukungan individual. Meskipun berhasil, pelaksanaan pembelajaran tematik juga dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat, termasuk kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik, keterbatasan kemampuan mereka dalam memproses informasi, serta hambatan

internal dan eksternal lainnya. Namun, faktor pendukung, seperti karakteristik peserta didik yang positif, peran guru yang mampu memotivasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, berperan krusial dalam membantu guru mengatasi kendala-kendala tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, dan memastikan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr. Singgih Subiyantoro, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian guna penyusunan skripsi ini.
2. **Dwi Anggraeni Siwi, M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. **Moefly Mahendra, M.Pd.** Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang saya dapatkan dari beliau.
4. **Dr. Meidawati Suswandari, M.Pd.** Dosen Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan dari beliau.
5. **Sri Sulastri, S.Pd.** Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Pulosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. **Guru Kelas Rendah SD N 02 Pulosari** yang telah memberikan pengarahan beserta ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. **Staf Administrasi SD N 02 Pulosari** yang telah membantu penulis dalam melengkapi dokumen-dokumen penelitian.

8. **Segenap Dosen Pengajar dan Staf Karyawan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.**

Seluruh teman-teman terdekat serta pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis

### DAFTAR RUJUKA

- Afandi, M., & Wahyuningsih, S. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal ilmiah pendidikan Dasar*, 6(1), 1-21. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.3997>
- Aimah, S., Ifadah, M., & Linggar Bharati, D. A. (2017). Building teacher's pedagogical competence and teaching improvement through lesson study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(1), 66-78. <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no1.6>
- Akbar, S., A'yun, I. Q., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita, R., & Ferisa, D. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Akhyak, A., Idrus, M., & Abu Bakar, M. Y. (2013). Implementation of teachers pedagogy competence to optimizing learners development in public primary school in Indonesia. *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 9 September 2013, 1(9)*, 1-10.  
<https://www.ijern.com/journal/September-2013/10.pdf>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Balqis, P., Usman, N., Ibrahim, S., (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1): 25-38.  
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497>
- Bentri, A. (2017). *Mastery of Primary School Teacher Pedagogy Competency In Curriculum 2013 Implementation In Indonesia*. *The International Journal of Counseling and Education*. 2 (2): 78-74.  
<https://doi.org/10.23916/0020170210020>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Supervisi Akademik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 37-46.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p37-46>
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.  
<http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>
- Hamdani. (2017). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motifasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model*. *Jurnal Ansiru*, 1(1), 43-63.
- Harsa, F. S. (2017). *Analisis keterampilan Mengajar Guru Terhadap pembelajaran Matematika di Kelas X SMK*. *Jurnal Pelangi*, 1(2), 79-87.  
<http://dx.doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1867>
- Hilmy, M. (2017). *Guru Indonesia dan Kualitas pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian RI.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17-28.  
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/267>
- Irwanntoro, N. & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*.

- Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kalu, M. R., Rede, A. & Mahpudz, A. (2016). *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5(3), 85-94. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6984>
- Karwati, E. dan Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khoifatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 984-988.
- Lambang, S. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. *Jurnal Pancaran*, 3(4), 131-144. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/991>
- Mahmud, M., & Bukhari, B. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2), 193-203. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/2548>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2019). *Di Salatiga Dan Kabupaten Semarang Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 69-82.
- Meutia, V., & Mursita, R.A. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 19-27.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong L.J (2017). *Metod Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2016.) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nengsih, D. H. (2017). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses di SD

- Negeri 10 Mandonga. *Jurnal Penelitian*, 2(7), 1-14.
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3735>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 6 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2015). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 tentang Guru. (2008). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 277-284.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/15656>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, F. (2017). Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial dosen. *Jurnal Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang*, 15(1), 1-6.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penulis Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih, D. R. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (un) di sma negeri se kota mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 81-88.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6631>
- Rusnawati. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotifasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung*. *Jurnal Intelektualita*, 3(2), 39-50.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/408>
- Sadulloh, U. (2017). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahana, C. K. (2018). Pedagogical competence: Quality Education for future. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(9), 796-802.  
<https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijrss&volume=8&issue=9&article=059>
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.  
<http://digilib.unimed.ac.id/715/>
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setijowati, U. (2017). *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 117-130. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.459>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiniarti, S. (2014). Kendala penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 120-128. <https://doi.org/10.21009/PIP.282.6>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sumiarsi, N. (2015). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99-104. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/2206>
- Sumirat, F. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Rancangan Program Pembelajaran Holistic Integrative Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sd Ar Rafi'Kota Bandung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 71-79. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1261>
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 152-162. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179>
- Susanti, E., Susanti, D. H. E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 151-174. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/1246>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syamsul, S., Azis, A. A., & Pagarra, H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*, 5(2), 123-140. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4284>

Taniredja, T., Sumedi, P., & Abduh, M. (2016). *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2005). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardani. (2014). *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 6(2), 68-74. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/11643>

Zulfahmi, Z., Hidatullah, I., & Raudhatinur, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 28-42. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2278](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2278)